

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI
MELALUI SARANA DAN PRASARANA DI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR TAHUN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ILHAM RYAN TRI PRABOWO

A210160314

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI
SARANA DAN PRASARANA DI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR TAHUN 2020/2021
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

ILHAM RYAN TRI PRABOWO
A210160314

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Moh. Chairil Asmawan, S.E., M.Pd
NIDN. 0609097803

HALAMAN PENGESAHAN
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI
SARANA DAN PRASARANA DI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR TAHUN 2020/2021

Oleh:

ILHAM RYAN TRI PRABOWO
A210160314

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu 16 Desember 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji

- | | |
|--|---------|
| 1. Moh. Chairil Asmawan, S.E., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Dr. Suranto, S.Pd., M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....) |
| 3. Dr. Djalal Fuadi, MM
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....) |

Surakarta, 16 Desember 2020
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN. 0028046501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 November 2020

Penulis



ILHAM RYAN TRI PRABOWO

A210160314

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI
SARANA DAN PRASARANA DI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR TAHUN 2020/2021**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 2) peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru akuntansi dan peserta didik akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan mulai dari a) perencanaan, berupa usulan yang diajukan oleh guru terkait kebutuhan dalam pembelajaran, b) pengadaan, dengan pengecekan ketersediaan dan mempertimbangkan pendapat guru dan dana yang tersedia, c) penggunaan atau pemanfaatan, menyesuaikan kebutuhan dalam pembelajaran dan memperhatikan ketersediaan dan kelayakannya, d) pemeliharaan secara rutin, berkala, maupun insidental, e) penghapusan terhadap barang yang rusak dan tidak bisa digunakan kembali. 2) Peran Kepala Sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran antara lain a) perencanaan, meliputi penyesuaian kebutuhan sarana dan prasarana serta pelatihan atau *workshop* bagi guru, b) strategi, meliputi optimalisasi penggunaan alat dan media pembelajaran, pelaksanaan supervisi, menjalin kerjasama dengan masyarakat, c) proses pembelajaran, dengan menyesuaikan materi dan sarana prasarana, d) kendala, meliputi kurangnya minat belajar peserta didik dan sarana yang tersedia di rumah.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran, Kepala Sekolah.

Abstract

This study aims to describe 1) the management of facilities and infrastructure at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 2) the role of the principal in improving the quality of accounting learning at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. This research is a qualitative research with a descriptive qualitative design. The subjects of this study were the principal, vice principal, accounting teacher and accounting students of SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Researchers used source triangulation. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study

indicate that 1) management of facilities and infrastructure is carried out starting from a) planning in the form of proposals submitted by teachers related to learning needs, b) procurement by checking availability and considering teacher opinions and available funds, c) use or utilization according to needs in learning and paying attention to its availability and feasibility, d) routine, periodic, and incidental maintenance, e) deletion of items that are damaged and cannot be reused. 2) The role of the principal in improving the quality of learning includes a) planning, including adjusting the needs for facilities and infrastructure as well as training or workshops for teachers, b) strategies, including optimizing the use of learning tools and media, implementing supervision, collaborating with the community, c) the learning process, by adjusting the material and infrastructure, d) constraints, including the lack of interest in learning by students and the facilities available at home

Keywords: Facilities and Infrastructure, Quality of Learning, Principal.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mengembangkan diri sebagaimana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Bukan hanya sarana dan prasarana yang memadai saja, akan tetapi disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan dilakukan secara optimal. Sarana dan prasarana dalam pendidikan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, salah satunya menyampaikan materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas – fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang kelancaran dalam suatu proses pendidikan (Andang: 2014: 91).

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana, terutama kepala sekolah sebagai penanggung langsung dalam menangani tentang pengelolaannya sarana dan prasarana di sekolah. Kualitas baik atau buruknya sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah karena kepala sekolah berperan aktif

dalam menggerakkan komponen sekolah lainnya untuk mencapai peningkatan mutu dan keberhasilan sekolah.

Setiap kepala sekolah suatu lembaga sekolah memiliki cara tersendiri untuk mengelola sarana prasana pendidikan. Meskipun dengan cara dan metode yang berbeda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, SMK Muhammadiyah 2 Karangayar merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kabupaten Karanganyar yang dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sangatlah berperan penting untuk menunjang setiap bidang tersebut. Salah satu peran sarana dan prasarana sekolah adalah sebagai penunjang proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana dikelola dengan baik maka akan berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif dan berkualitas bagi semua peserta didik (Ayeni & Adelabu, 2012).

Begitu juga dalam pembelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang memerlukan fasilitas yang lengkap seperti dalam ruang kelas dan ruang praktek akuntansi atau laboratorium akuntansi. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas di sekolah berpengaruh bagi kelancaran proses pembelajaran di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti dan Karwanto (2014) menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan melalui manajemen sarana dan prasarana lebih dalam hal penggunaan dan pemeliharaan.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sebenarnya sudah lengkap dan memadai. Dengan adanya keberadaan fasilitas tersebut prestasi sekolah mampu bersaing dengan sekolah akuntansi lainnya yang berada di kabupaten karanganyar. Hal ini menunjukkan pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sangat perlu dilakukan dengan baik. Pengelolaan tersebut dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah sesuai dengan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

memiliki tanggung jawab dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah harus memahami sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan yaitu bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi melalui standar sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Karanganyar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi melalui standar sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Karanganyar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru akuntansi dan peserta didik akuntansi. tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan cara awalnya yaitu penyusunan program kerja yang berupa usulan-usulan yang diajukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar (PBM). Terutama guru-guru akan mengajukan usulan tentang apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kemudian melakukan administrasi sarana

dan prasarana berupa kebutuhan perlengkapan sekolah yang disesuaikan dengan yang dibutuhkan untuk periode tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun ajaran. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Juni dan bulan Januari. Selanjutnya memadukan rencana dan dana sekolah sebelum melakukan pembelian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dilakukan ini ada persamaan yang dilakukan dengan penelitian Nasrudin dan Maryadi (2018), yaitu dalam proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan menganalisis barang apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal tersebut penyusunan kebutuhan melibatkan guru untuk menyampaikan usulannya mengenai kebutuhannya selama proses pembelajaran.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru atau dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Juni dan bulan Januari. Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasi rencana pengadaan perlengkapan yang sudah disusun sebelumnya (Bafadal, 2014: 30). Kebutuhan sarana dan prasarana tentunya direncanakan terlebih dahulu, terlebih kepada kepala sekolah harus membuat kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan sesuai dan baik. Dimana pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan cara memeriksa dan melakukan pengecekan ketersediaan barang agar mengetahui kebutuhan perlengkapan sekolah sesungguhnya, yang kemudian melakukan pembelian sesuai dengan kebutuhan. Tentunya dengan mempertimbangkan pendapat dari guru-guru sebagai pengguna sarana dan prasarana.

Pendanaan dalam pengadaan sarana dan prasarana bersumber utama dari iuran rutin orang tua. Setiap pengadaan sarana dan prasarana perlu menyesuaikan dengan dana yang ditetapkan atau dana

yang ada. Apabila sekolah mengalami kekurangan dana maka diatasi dengan cara mengajukan bantuan dana kepada pemerintah. Kemudian sekolah mengatasi dengan penyusunan skala prioritas, dimana sekolah melakukan pembelian prioritas atau barang yang menjadi kebutuhan penting yang diutamakan terlebih dahulu.

Hal tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Utama (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui penganggaran program dibidang sarana dan prasarana yang dialokasikan dari bantuan orang tua dan pemerintah. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana juga disesuaikan dengan skala prioritas dan alokasi kegiatan program yang dijalankan sekolah.

2. Penggunaan atau Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan mengingat untuk kepentingan kegiatan pembelajaran. Setiap guru SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dalam penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana akan berbeda-beda menyesuaikan dengan yang dibutuhkan dalam pembelajarannya. Penggunaan sarana dan prasarana terkait sebagai alat penunjang pembelajaran perlu mekanisme yang tepat dengan cara pengajuan permohonan penggunaan peralatan dan perlengkapan, yang kemudian memeriksa ketersediaan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Jika peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan tersedia maka dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran. Sehingga sarana dan prasarana dalam pembelajaran akuntansi yang digunakan perlu diperhatikan ketersediaan dan kelayakannya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Hal tersebut seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti dan Karwanto (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik di dalam pembelajarannya. Sarana dan prasarana sekolah selalu

dalam kondisi siap pakai sehingga semua personel sekolah dapat dengan lancar menjalankan tugasnya masing-masing. Pada penelitian ini, ketersediaan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah juga digunakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya masing-masing dalam proses pembelajaran.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana diartikan sebagai kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap untuk digunakan. Pemeliharaan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan secara rutin atau preventif, berkala dan insidental. Sebagai contoh pemeliharaan pada komputer, teknisi membersihkan debu dari luar yang masuk ke dalam mesin dengan menggunakan kuas atau kompresor karena debu bisa menghambat proses pendinginan prosesor terutama di *headsing*. Pemeliharaan yang tepat suatu fasilitas akan bertahan lebih lama, memberikan kondisi yang lebih sehat dan aman, lebih murah, dan memberikan kepuasan bagi pengguna (Orunabuka & Nwachukwu, 2012). Pemeliharaan juga dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, pemeliharaan dilakukan sebagai perbaikan apabila terjadi kerusakan. Seperti yang terdapat pada penelitian Khairuddin (2014) yang menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana MAN 1 Kota Langsa dilakukan secara rutin dan insidental.

Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah menjadi aktivitas yang harus dijalankan dengan cara menjaga agar mendapat keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Rahayu dan Utama (2015: 127) perawatan sarana dan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab dalam satuan pendidikan yang bersangkutan yang mana dilakukan secara berkala dan berkesinambungan serta

menyesuaikan sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, semua sarana memerlukan perawatan dan pemeliharaan dengan sebaik mungkin. Pemeliharaan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Karanganyar semua personel sekolah termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan peserta didik memiliki peran dalam menjaga sarana dan prasarana milik sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana pihak sekolah juga bekerja sama dengan teknisi dan *cleaning servis* yang sudah menjadi tugas dalam menjaga dan memperbaiki. Pengelolaan fasilitas sekolah yang tepat dan efisien bergantung sepenuhnya pada pemeliharaan yang tepat oleh administrator sekolah dan pendidikan pemangku kepentingan (Ifoema, 2012).

4. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Tujuan penghapusan sarana dan prasarana sekolah agar tidak terlalu banyak menyimpan barang yang sudah tidak dipergunakan. Fasilitas sekolah yang semakin tua dan rusak akan menjadi penghalang dalam pembelajaran (Lenunburg, 2010). Sehingga syarat penghapusan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan apabila barang terjadi kerusakan dan tidak dapat dipergunakan lagi. Apabila terdapat barang yang sudah tidak dipakai dan masih dapat digunakan lagi maka sekolah akan menghibahkan barang tersebut ke sekolah muhammadiyah seperti sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang membutuhkan dan sebagian dapat disimpan di gudang. Apabila mengalami kerusakan dan tidak dapat digunakan lagi, maka sekolah melakukan penghapusan sesuai prosedurnya, yaitu mengidentifikasikan dan menyusun berita acara, kemudian disetujui dan ditandatangani oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Persamaannya yaitu kegiatan penghapusan dilakukan dengan menghibahkan atau memberikan

sebagian barang yang sudah tidak terpakai lagi ke sekolah lain yang lebih membutuhkan barang tersebut.

3.2 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi

1) Perencanaan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi

Program yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi untuk setiap pengajar atau guru memiliki cara yang berbeda. Akan tetapi, setiap guru selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran tersebut.

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar selaku pemimpin didalam lingkup sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolahan. Salah satunya pengadaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan serta pemenuhan teknologi untuk belajar ilmu dan teknologi. Hal tersebut sama seperti penelitian Rahayu dan Utama (2015) bahwa upaya melengkapi sarana dan prasarana merupakan bentuk usaha untuk menciptakan standar sekolah yang baik. Seperti pengadaan komputer, alat-alat praktikum, sampai pengadaan barang dari masing-masing kelas.

Upaya lain adalah menuntut guru akuntansi untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas atau pengetahuan guru akuntansi. Kepala sekolah juga selalu melihat dunia kerja diluar apakah sudah sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru akuntansi yang ada disekolahan.

2) Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi

Terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru akuntansi yaitu optimalisasi penggunaan alat atau media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran akuntansi alat atau media sangat diperlukan dengan catatan sesuai dengan kebutuhan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di

sekolah selain menyediakan fasilitas yang berkualitas bagi siswa, juga memperhatikan kerja guru yang berdampak pada pembelajaran siswa (Boudreaux, Martin & McNeal, 2016). Strategi lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi disekolah meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan budaya disiplin yang ketat. Hal tersebut seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti dan Karwanto (2014), usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 2 Surabaya yakni melakukan pengadaan sarana yang dibutuhkan. Selain itu, kepala sekolah mengadakan *workshop* sebagai pelatihan untuk guru.

3) Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi

Proses pembelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan secara berbeda-beda sesuai dengan materi yang sedang disampaikan, terdapat metode tanya jawab, tugas mandiri maupun kelompok, dan diskusi sesuai materi yang dimulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Proses pembelajaran disaat pandemi COVID-19 seperti ini menggunakan *google classrom* untuk pembelajaran teori. Untuk pembelajaran praktek peserta didik masuk ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

Proses pembelajaran akuntansi memerlukan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa sarana dan prasarana yang memadai (Sholihah, 2019). Sarana dan prasarana pada SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar telah berperan penting sebagai penunjang dan pendukung berjalannya proses pembelajaran akuntansi, sehingga dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang baik. Pengaruh tersebut menunjukkan hasil belajar akuntansi pada peserta didik yang

meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranto (2015) dengan hasil penelitian yaitu semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana di sekolah maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Kendala dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi

Setiap berlangsungnya pembelajaran selalu ada kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik baik kendala mengenai sarana dan prasarana maupun kendala dari peserta didik itu sendiri. Kendala dalam pembelajaran adalah berkurangnya minat belajar dari peserta didik dan malasnya peserta didik disuruh untuk membaca materi yang ada di buku materi. Kendala selanjutnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di rumah peserta didik.

Adapun cara mengatasi kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan diberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran sehingga peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Cara selanjutnya dengan yaitu peserta didik yang belum mempunyai sarana dan prasarana di rumah disuruh masuk pada hari Sabtu dan Minggu supaya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Cara terakhir yaitu dengan memberikan contoh sesuai dengan kesehariannya supaya peserta didik mengetahui jenis transaksi yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari.

4. PENUTUP

Pengelolaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar terdapat perencanaan, pengadaan, penggunaan atau pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan cara yaitu penyusunan rencana yang berupa usulan yang diajukan oleh guru selaku pengguna sarana dan prasarana terkait kebutuhan dalam pembelajaran, menyesuaikan dengan yang dibutuhkan untuk periode tertentu dan

memadukan rencana dan dana sekolah sebelum melakukan pembelian. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru atau dua kali dalam satu tahun, antara lain: memeriksa dan melakukan pengecekan ketersediaan barang, mempertimbangkan pendapat dari guru, sumber dana yang diperoleh, dan pembelian sesuai dengan kebutuhan dan dana. Penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana menyesuaikan dengan yang dibutuhkan dalam pembelajarannya dan memperhatikan ketersediaan dan kelayakannya. Pemeliharaan dilakukan secara rutin atau preventif, berkala dan insidental. Semua personel sekolah termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan peserta didik memiliki peran dalam menjaga sarana dan prasarana milik sekolah, serta *cleaning servis* yang sudah menjadi tugas dalam menjaga dan memperbaiki. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan apabila barang terjadi kerusakan dan tidak dapat dipergunakan lagi, menghibahkan barang ke sekolah muhammadiyah seperti sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang membutuhkan dan sebagian dapat disimpan di gudang. Prosedurnya, yaitu mengidentifikasi dan menyusun berita acara, kemudian disetujui dan ditandatangani oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana.

Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi dilakukan perencanaan dengan cara setiap guru selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran tersebut. Kepala sekolah menuntut guru akuntansi untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* dan selalu melihat dunia kerja diluar dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru akuntansi. Strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain optimalisasi penggunaan alat atau media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran. Strategi lain meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan budaya disiplin yang ketat. Proses pembelajaran akuntansi dilakukan dengan menyesuaikan materi yang sedang disampaikan. Proses pembelajaran disaat pandemi COVID-19

seperti ini menggunakan *google classrom* untuk pembelajaran teori. Untuk pembelajaran praktek peserta didik masuk ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan. Kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik baik kendala mengenai sarana dan prasarana maupun kendala dari peserta didik itu sendiri. Cara mengatasi dengan diberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, peserta didik yang belum mempunyai sarana dan prasarana dirumah diperbolehkan masuk pada hari sabtu dan minggu supaya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolahan, dan memberikan contoh sesuai dengan kesehariannya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. Z. (2018). Implementasi Kebijakan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 3(1) 17-24.
- Andang. (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ayeni & Adelabu. (2012). Improving learning infrastructure and environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education* , Vol. 1 (1) 61-68.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Boudreaux, Martin & McNeal. (2016). Perceptions of Quality School Facilities – Implications for the School. *International Research in Higher Education*, Vol. 1(2) 164-174.
- Darmastuti & Karwanto. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 (3), 1-11.

- Ifeoma, A.R. (2012). Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria. *An International Multidisciplinary Journal*, Vol.6 (2) 192-205.
- Khairuddin. (2014). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah. *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 17(2), 67-78.
- Lunenburg, F. (2010). School Facilities Management. *National Forum Of Education Administration & Supervision Journal*, Vol. 27(4) 1-7.
- Maryadi & Nasrudin . (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13(1) 15-23.
- Orunabuka & Nwachukwu. (2012). Management of Physical Education Facilities, Equipment and Supplies in Secondary Schools in Nigeria: Issues and Challenges. *Journal of Education and Practice*, Vol. 3 (3) 43-47.
- Rahayu & Utama. (2015). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama . *Varia Pendidikan* , Vol. 27(2) 123-129.
- Sholihah, N.K. (2019). Management of Educational Facilities and Infrastructure. *Advances and Social Science, Education and Humanities Reseach*, Vol.387 102-105.
- Suranto. (2015). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25 (2), 11-19.
- Trisnawati, Harun & Usman. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 7(1) 62-69.